

Potret Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan *Strategi Teaching at the Right Level* melalui Model *Problem Open Ended*

Jelinshi Nofelantina Ferdani^{1*}, Supriyono PS², Titik Haryati³, Eko Setyowati⁴

¹Mahasiswa PPKn, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3}Dosen PPKn, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah

⁴Guru PPKn, SMA Negeri 11 Semarang, Semarang, Jawa Tengah

*Corresponding Author: jelinshiferdani@upgris.ac.id

Dikirim: 25-06-2024; Direvisi: 28-06-2024; Diterima: 03-07-2024

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat hasil pembelajaran pendidikan Pancasila Siswa SMA menggunakan Strategi *TaRL* melalui model *Problem Open Ended* pada materi Kita dan Masyarakat Global. Pendidikan Pancasila di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital saat ini. Artikel ini menginvestigasi penerapan strategi *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan model *problem open ended* dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan akan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan *TaRL* dalam meningkatkan keterampilan analisis dan refleksi peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus di sebuah SMA di Kota Semarang dengan subjek 36 siswa kelas XI-C1 SMA Negeri 11 Semarang, kemudian dapat dipilih 3 orang berdasarkan tingkat kemampuan literasi siswa, yaitu 1 subjek dengan kemampuan penyelesaian masalah tinggi, 1 subjek kemampuan sedang, dan 1 subjek kemampuan rendah. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan *TaRL* sebagai strategi pembelajaran yang dapat diadopsi secara luas dalam konteks pendidikan Pancasila. Saran praktis adalah untuk mengintegrasikan lebih banyak model *problem open ended* dalam kurikulum pendidikan Pancasila untuk memperdalam pemahaman dan aplikasi nilai-nilai tersebut di masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila; *Teaching at The Right Level (TaRL)*; *Problem Open Ended (POE)*

Abstract: This study aimed to examine the learning outcomes of Pancasila education for high school students using the Teaching at the Right Level (TaRL) strategy through the Problem open-ended model on the topic of "Us and the Global Community." Pancasila education in Indonesia faces challenges in enhancing learning effectiveness in the current digital era. This article investigated implementing the TaRL strategy with the Problem open-ended model in Pancasila education. The background of this research was the need for innovative approaches that could enhance the understanding and application of Pancasila values among students. The study aimed to identify the effectiveness of TaRL in improving students' analytical and reflective skills regarding Pancasila values. The research method employed a qualitative descriptive approach with a case study at a high school in Semarang City, involving 36 students from class XI-C1 of SMA Negeri 11 Semarang. Three subjects were selected based on their literacy skills, comprising one subject with high problem-solving skills, one with moderate skills, and one with low skills. The results of this study highlighted the importance of the TaRL approach as a widely adoptable learning strategy in the context of Pancasila education. Practical recommendations included integrating more Problem open-ended models into the Pancasila education curriculum to deepen understanding and application of these values in society.

Keywords: Pancasila Education; Teaching at The Right Level (TaRL); Problem Open Ended (POE)

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam sistem pendidikan Indonesia dan bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan pemahaman ideologi siswa terhadap nilai-nilai inti negara. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga menekankan penerapan praktis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak tantangan dalam mempelajari pedagogi Pancasila, terutama terkait kesenjangan kemampuan siswa dan metode pengajaran yang kurang efektif dalam merangsang partisipasi siswa (Wibowo, 2020). Situasi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi "*Teaching at the Right Level*" (TaRL) melalui model pembelajaran "*Open-Ended Problems*" pada pendidikan Pancasila dan bagaimana penerapannya melalui pembelajaran aktif partisipasi, konseptual, Apa dampaknya terhadap pemahaman siswa? dan keterampilan berpikir kritis. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas TaRL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, model masalah terbuka telah terbukti mendorong pemikiran kritis dan kreativitas siswa dalam berbagai mata pelajaran (Sept yana, 2024). Namun penelitian yang menggabungkan kedua strategi tersebut dalam konteks pendidikan Pancasila masih terbatas. Keterbatasan masalah penelitian ini antara lain fokus pada penerapan strategi *TaRL* dan model masalah *open-ended* di kelas.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pembelajaran Pancasila menggunakan strategi *TaRL* melalui model soal open-ended dan dampaknya terhadap partisipasi aktif, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis dalam menilai siswa. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan Pancasila dapat lebih mencapai tujuannya untuk mendidik generasi muda yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi pada literatur akademis tentang strategi pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

KAJIAN TEORI

Strategi *Teaching at the Right Level (TaRL)*

Strategi *Teaching at the Right Level (TaRL)* pertama kali dikembangkan oleh Pratham, sebuah organisasi pendidikan di India. *TaRL* berfokus pada pengajaran siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, bukan berdasarkan usia atau kelas. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan, terutama di negara berkembang, di mana disparitas kemampuan siswa seringkali menjadi tantangan utama (Banerjee, 2010). Dengan menerapkan TaRL, guru dapat menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa, memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Haryati, 2019).



Sintaks pembelajaran menggunakan strategi TaRL meliputi beberapa tahap:

1. **Diagnosis:** Mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa melalui tes atau asesmen awal.
2. **Pengelompokan:** Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang telah diidentifikasi.
3. **Pengajaran yang Disesuaikan:** Menyusun rencana pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok.
4. **Evaluasi Berkala:** Melakukan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan (Sanisah, 2023).

Model Problem Open-Ended

Model *Problem Open Ended* adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi untuk suatu masalah (Fetter, 2007). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Wardatun, 2024). Dalam konteks Pendidikan Pancasila, model ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi nilai-nilai Pancasila melalui masalah-masalah nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sintaks pembelajaran menggunakan model Problem Open Ended meliputi:

1. **Presentasi Masalah:** Guru menyajikan masalah yang bersifat terbuka dan memungkinkan berbagai solusi (Hidayat, 2018).
2. **Eksplorasi Individu/Kelompok:** Siswa mengeksplorasi dan mencoba menyelesaikan masalah secara individu atau dalam kelompok.
3. **Diskusi Kelas:** Hasil eksplorasi dibahas bersama di kelas untuk mengeksplorasi berbagai solusi yang ditemukan.
4. **Refleksi:** Siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil yang telah dicapai untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka (Danic, 2019).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Open Ended* dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian oleh (Farid, 2022) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir secara kreatif. Kombinasi antara *TaRL* dan *Problem Open Ended* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, yang mampu mengakomodasi kebutuhan individual siswa serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran (Nag, 2012).

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana strategi *TaRL* melalui model *Problem Open Ended* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan apa dampaknya terhadap partisipasi aktif, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir kritis siswa (Supriyono, 2018). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di bidang Pendidikan Pancasila (Wibowo, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan strategi *Teaching at the Right Level (TaRL)* melalui



model *Problem Open Ended* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Lisa, 2023). Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas XI C1 SMA Negeri 11 Semarang dengan materi "Kita dan Masyarakat Global". Subjek penelitian berjumlah 36 siswa, yang terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat pemahaman pemecahan masalah: tinggi, sedang, dan rendah. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi implementasi strategi TaRL dan model *Problem Open Ended*. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks yang nyata. Desain penelitian ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data, yang penting untuk menangkap dinamika pembelajaran di kelas.

Instruksi: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menggunakan pemikiran kritis dan kreatif. Jelaskan jawaban Anda dengan jelas dan berikan contoh yang relevan.

Pertanyaan 1: Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai-nilai Pancasila

Globalisasi membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Diskusikan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh globalisasi. Berikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks globalisasi.

Pertanyaan 3: Dampak Teknologi Informasi dalam Masyarakat Global

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara kita berinteraksi dan bekerja. Bagaimana teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat rasa kebangsaan dan persatuan di tengah arus globalisasi? Diskusikan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mempromosikan konten-konten positif yang mendukung nilai-nilai Pancasila di dunia maya.

Petunjuk Penilaian:

1. Jawaban yang diberikan harus menunjukkan pemahaman mendalam tentang materi yang dibahas.
2. Pemikiran kritis dan kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep dengan contoh nyata akan sangat dihargai.
3. Kreativitas dalam memberikan solusi dan strategi yang inovatif juga akan menjadi nilai tambah.
4. Setiap jawaban harus disertai dengan penjelasan yang jelas dan logis, serta relevan dengan pertanyaan yang diajukan.

Gambar 1. Soal *Problem Open-Ended* materi Kita dan Masyarakat Global

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu:

1. Observasi Kelas: Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, partisipasi siswa, serta penerapan strategi *TaRL* dan model *Problem Open Ended*. Observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan konsistensi dalam pencatatan data.

2. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pengalaman mereka dalam penerapan strategi pembelajaran ini. Wawancara dengan guru berfokus pada penerapan dan tantangan dalam menggunakan *TaRL* dan *Problem Open Ended*, sedangkan wawancara dengan siswa berfokus pada pengalaman belajar dan pemahaman mereka tentang materi.
3. Dokumentasi: Dokumentasi meliputi catatan guru, tugas siswa, dan hasil tes. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk mengevaluasi kemajuan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa (Septyana, 2024).

Deskripsi Respondent

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI C1 yang terdiri dari 36 siswa. Untuk tujuan penelitian, siswa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat pemahaman pemecahan masalah:

- Subjek 1: Siswa dengan tingkat pemahaman pemecahan masalah tinggi.
- Subjek 2: Siswa dengan tingkat pemahaman pemecahan masalah sedang.
- Subjek 3: Siswa dengan tingkat pemahaman pemecahan masalah rendah.

Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan tes awal yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman pemecahan masalah siswa. Tiga siswa dari setiap tingkat dipilih sebagai representasi untuk wawancara mendalam dan observasi lebih lanjut.

Prosedur Penelitian

1. Persiapan: Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru untuk menjelaskan tujuan penelitian dan mendapatkan izin. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, panduan wawancara, dan tes awal.
2. Pelaksanaan: Penelitian dilaksanakan selama satu semester. Proses pembelajaran dengan strategi *TaRL* dan model *Problem Open Ended* diterapkan oleh guru yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran, serta wawancara dengan guru dan siswa pada beberapa waktu yang telah dijadwalkan.
3. Analisis Data: Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti partisipasi aktif, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir kritis siswa.
4. Validasi Data: Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan penelitian (Pratiwi, 2018).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan strategi *TaRL* melalui model *Problem Open Ended* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta dampaknya terhadap partisipasi aktif, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir kritis siswa (Setyowati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan strategi *Teaching at the Right Level (TaRL)* melalui model *Problem Open Ended* dalam pembelajaran



Pendidikan Pancasila, serta dampaknya terhadap partisipasi aktif, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Partisipasi Aktif Siswa

Observasi kelas menunjukkan bahwa penerapan strategi *TaRL* dan model *Problem Open Ended* berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa. Siswa dari semua tingkat pemahaman menunjukkan peningkatan dalam hal keterlibatan selama diskusi kelas dan kerja kelompok. Data dari lembar observasi dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Aktif Siswa selama Pembelajaran

| Kelompok Pemahaman | Partisipasi Aktif Tinggi | Partisipasi Aktif Sedang | Partisipasi Aktif Rendah |
|--------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Tinggi | 80% | 15% | 5% |
| Sedang | 65% | 25% | 10% |
| Rendah | 50% | 30% | 20% |

Pemahaman Konseptual

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa strategi *TaRL* dan model *Problem Open Ended* membantu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Siswa dengan tingkat pemahaman tinggi dan sedang menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menghubungkan konsep-konsep Pancasila dengan situasi nyata. Berikut adalah beberapa kutipan dari wawancara dengan siswa:

"Saya merasa lebih memahami nilai-nilai Pancasila karena kita langsung mempraktikkannya dalam masalah-masalah yang diberikan." (Siswa dengan pemahaman tinggi)

"Model ini membuat saya berpikir lebih kritis dan tidak hanya menghafal teori saja." (Siswa dengan pemahaman sedang)

Keterampilan Berpikir Kritis

Analisis dokumen dan hasil tes menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa dari semua kelompok pemahaman menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah yang diberikan melalui model *Problem Open Ended*. Tabel 2 menunjukkan hasil tes berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Hasil Tes Berpikir Kritis Siswa

| Kelompok Pemahaman | Skor Rata-Rata Tes Awal | Skor Rata-Rata Tes Akhir | Peningkatan Skor |
|--------------------|-------------------------|--------------------------|------------------|
| Tinggi | 75 | 90 | 15 |
| Sedang | 65 | 80 | 15 |
| Rendah | 50 | 70 | 20 |

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *TaRL* dan model *Problem Open Ended* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak



positif terhadap partisipasi aktif, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Peningkatan Partisipasi Aktif

Peningkatan partisipasi aktif siswa dapat dikaitkan dengan pendekatan *TaRL* yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran karena materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka. Model *Problem Open Ended* juga mendorong siswa untuk berkontribusi dalam diskusi dan kegiatan kelompok, yang memperkuat partisipasi aktif mereka.

Pemahaman Konseptual

Peningkatan pemahaman konseptual siswa menunjukkan bahwa strategi *TaRL* dan model *Problem Open Ended* efektif dalam membantu siswa menghubungkan konsep-konsep Pancasila dengan situasi nyata. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa (Sugiyanto, 2019).

Keterampilan Berpikir Kritis

Hasil tes berpikir kritis menunjukkan peningkatan yang signifikan di semua kelompok pemahaman. Model *Problem Open Ended* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui eksplorasi berbagai kemungkinan solusi untuk masalah yang diberikan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berlatih berpikir secara analitis dan kreatif, yang penting untuk pemecahan masalah yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *TaRL* dan model *Problem Open Ended* dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil ini memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi penerapan strategi *Teaching at the Right Level (TaRL)* melalui model *Problem Open Ended* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta dampaknya terhadap partisipasi aktif, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI C1 di salah satu sekolah menengah atas di Kota Semarang.

Temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Partisipasi Aktif: Strategi *TaRL* dan model *Problem Open Ended* berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa. Siswa dari berbagai tingkat pemahaman menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam diskusi kelas dan kerja kelompok.
2. Pemahaman Konseptual: Penerapan strategi ini membantu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Siswa



mampu menghubungkan konsep-konsep Pancasila dengan situasi nyata, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam.

3. Keterampilan Berpikir Kritis: Analisis dokumen dan hasil tes menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis di semua kelompok pemahaman. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah melalui model *Problem Open Ended*.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa strategi *TaRL* dan model *Problem Open Ended* dapat digunakan sebagai metode yang efektif dan inklusif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis mereka. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di bidang pendidikan kewarganegaraan, serta memberikan panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas PGRI Semarang atas dukungan fasilitas dan sumber daya yang diberikan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SMA Negeri 11 Semarang, sebagai tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, A. B. (2010). Pitfalls of Participatory Programs: Evidence from a Randomized Evaluation in Education in India. *American Economic Journal*, 2(1), 1-30. doi:<https://doi.org/101257/pol.2.1.1>
- Danic, I. J. (2019). Penguatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Open-Ended. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6, 9-22. doi:10.23887/jisd.v4i2.25103
- Farid, M. &. (2022). The Impact of Open-Ended Problems on Students' Problem-Solving Skills. *International Journal of Educational Research*.
- Fetter, A. L. (2007). Exploring the role of open-ended problems in mathematics education. *Journal of Educational Research*, 45(4), 251-267. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jer.2006.08.004>
- Haryati, T. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 67-75. doi:<https://doi.org/10.25134/jpp.v11i1.2894>
- Hidayat, W. &. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal JNPM*, 2(1), 109-118. doi:10.1016/S0962-8479(96)90008-8.
- Lisa, W. S. (2023). Qualitative Research Methodology: Case Studies in Education. *Journal of Qualitative Research in Education*.
- Nag, S. &. (2012). Cognitive profiles of poor readers of Kannada. *Reading and Writing*, 25(3), 581-608. doi:<https://doi.org/10.1007/s11145-010-9290-0>



- Pratiwi, H. R. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan: Teknik Pengumpulan dan Analisis Data. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 144-157. doi:10.17977/jptpp.v3i2.10721
- Sanisah, S. E. (2023). Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(2), 150-160. doi:https://doi.org/10.31219/osf.io/fgxvq
- Septyana, E. I. (2024). Pengaruh Model Open Ended Problems Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 113-118. Obtenido de <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1811>
- Setyowati, E. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inovatif terhadap Pemahaman Konseptual Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 45-58. doi:https://doi.org/10.25134/jpp.v14i1.3910
- Sugiyanto, A. &. (2019). Contextual Teaching and Learning in the Development of Critical Thinking. *Journal of Educational Psychology*.
- Supriyono, P. S. (2018). Pembelajaran Kontekstual dan Nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 211-225. doi:https://doi.org/10.25134/jpp.v10i4.2450
- Wardatun, S. e. (2024). Enhancing Critical Thinking Skills through Open-Ended Problems in Education. *Journal of Education and Learning*.
- Wibowo, S. (2020). Tantangan Pendidikan Pancasila di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 134-148. doi:https://doi.org/10.25134/jpp.v12i2.3340

